

EVALUASI KINERJA AUDITOR DALAM MENDETEKSI DAN MENCEGAH TERJADINYA POTENSI *FRAUD* (KECURANGAN)

Rafida Bangki¹

¹Universitas Nahdatul Ulama Sulawesi Tenggara
Email: januarifida@gmail.com

Abstract: *The research objective is to determine the performance of auditors and internal control systems in detecting and preventing potential fraud at the Kendari City Public Accounting Firm (KAP). The data source used is primary data, namely through interviews of 2 (two) informants who work at KAP Kendari City and secondary data is collected through data collection, namely in the form of documents that are relevant to the auditor's performance in detecting and preventing potential fraud. The data obtained was processed and analyzed using a qualitative approach. The results of the study show that: the auditor's performance in detecting and preventing potential fraud at KAP Kendari City has been carried out adequately. It can be proven that it refers to the SOP that has been established and has implemented audit procedures with Computer Assisted Audit Techniques, namely using the Spreadsheet Application in the form of m.s Excel. The internal control system for the auditor's performance in detecting and preventing potential fraud has been implemented effectively and efficiently which can be seen from the existence of an understanding of the control environment, risk assessment, control activities, the existence of information and communication and the monitoring of internal controls that occur at the City Public Accountant Office Kendari.*

Keywords: *Auditor Performance; Internal Control System; Fraud.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja auditor dan sistem pengendalian intern dalam mendeteksi dan mencegah potensi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Kendari. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu melalui wawancara sebanyak 2 (Dua) informan yang bekerja di KAP Kota Kendari dan data sekunder dilakukan melalui pengumpulan data yaitu berupa dokumen yang relevan dengan kinerja auditor dalam mendeteksi dan mencegah potensi *fraud*. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kinerja auditor dalam mendeteksi dan mencegah potensi *fraud* pada KAP Kota Kendari sudah dilaksanakan secara memadai. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sudah mengacu pada SOP yang telah ditetapkan dan telah menerapkan prosedur audit dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer yaitu menggunakan *Spreadsheet Application* berupa m.s Excell. Sistem pengendalian intern atas kinerja auditor dalam mendeteksi dan mencegah potensi *fraud* telah dilaksanakan secara efektif dan efisien yang dapat dilihat dari adanya pemahaman atas lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, adanya informasi dan komunikasi serta adanya pemantauan pengendalian intern

Evaluasi Kinerja Auditor Dalam Mendeteksi dan Mencegah Terjadinya Potensi *Fraud* (Kecurangan)

yang terjadi di Kantor Akuntan Publik Kota Kendari.

Kata Kunci: Kinerja Auditor, Sistem Pengendalian Intern, Kecurangan

1. LATAR BELAKANG

Kinerja auditor yang baik akan menghasilkan hasil audit yang sesuai dengan aturan pelaksanaan audit internal, sehingga menghasilkan hasil audit yang terbebas dari kesalahan dan penyimpangan di dalam penyajian laporan keuangan. Penilaian kinerja berguna untuk memperbaiki kinerja auditor di masa yang akan datang, memberikan *feedback* tentang kualitas kerja, kemudian mempelajari kemajuan perbaikan yang dikehendaki dalam kinerja.

Auditor memiliki peran penting untuk menemukan indikasi adanya tindakan *fraud* dalam penyajian laporan keuangan *auditee*. Salah satu prosedur yang dilakukan dalam mendeteksi *fraud* adalah memeriksa ketersediaan data untuk mengidentifikasi gejala *fraud*. Karena auditor tidak mungkin menguji secara manual setiap transaksi yang terjadi, maka penerapan prosedur audit mungkin mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). TABK sebagai pendekatan proaktif dalam upaya pendeteksian *fraud* menggunakan *software* untuk mencari anomali dalam database. Pemanfaatan *software* audit akan sangat membantu auditor dalam pelaksanaan tugasnya. TABK dapat digunakan untuk memeriksa data dengan ukuran yang besar dalam rangka menemukan suatu anomali yang mungkin menunjukkan gejala *fraud*.

Tindakan *Fraud* di Indonesia telah mencapai tingkat yang sangat memprihatinkan. Berbagai cara dan usaha telah dilakukan untuk mengatasi dan mencegah masalah tersebut, salah satunya dengan memperdayakan lembaga-lembaga penegak hukum secara maksimal. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak permasalahan hukum yang terjadi pada baik pada sektor pemerintahan maupun pada sektor swasta, terutama berkaitan dengan penyalahgunaan wewenang, penyuapan, pemberian uang pelicin, pungutan liar, serta penggunaan uang untuk kepentingan pribadi. Permasalahan hukum seperti ini sering terjadi dan hampir menjadi suatu hal yang biasa di Negara ini.

Tuntutan masyarakat dan penyelenggaraan yang bersih dan bebas dari potensi kecurangan menghendaki adanya pelaksanaan fungsi pengawasan dan sistem

Evaluasi Kinerja Auditor Dalam Mendeteksi dan Mencegah Terjadinya Potensi *Fraud* (Kecurangan)

pengendalian intern yang baik atas pelaksanaan dan pengelolaan keuangan untuk menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan serta untuk menjamin bahwa tujuan tercapai secara hemat, efisien dan efektif.

Proses pengendalian menyatu pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh karyawan. Oleh karena itu, yang menjadi fondasi dari pengendalian adalah orang-orang (SDM) di dalam organisasi yang membentuk lingkungan pengendalian yang baik dalam mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya Sistem Pengendalian Intern diharapkan dapat menciptakan kondisi dimana terdapat budaya pengawasan terhadap seluruh organisasi dan kegiatan sehingga dapat mendeteksi sejak dini kemungkinan penyimpangan serta meminimalisir terjadinya tindakan *fraud*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan suatu pertanyaan penelitian yaitu bagaimana kinerja auditor dan sistem pengendalian intern dalam mendeteksi dan mencegah potensi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Kendari. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kinerja auditor dan sistem pengendalian intern dalam mendeteksi dan mencegah potensi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota kendari.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori penetapan tujuan dalam Tandiontong (2016) mengemukakan bahwa teori ini menunjukkan adanya keterkaitan antara sasaran dan kinerja dan relatif sederhana karena aturan dasarnya adalah penetapan tujuan secara sadar. Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu diatur oleh ide dan niat seseorang. Sasaran dapat dipandang sebagai tingkat kinerja yang ingin dicapai oleh individu. Adanya tujuan individu menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukannya, semakin tinggi komitmen karyawan terhadap tujuannya akan mendorong karyawan tersebut untuk melakukan usaha yang lebih keras dalam mencapai tujuan tersebut. Teori ini dapat menjelaskan tentang komitmen pimpinan dalam meningkatkan kinerja auditor, dalam hal ini pimpinan sebagai pengambil kebijakan sangat berpengaruh terhadap hasil pemeriksaan para auditor.

Evaluasi Kinerja Auditor Dalam Mendeteksi dan Mencegah Terjadinya Potensi *Fraud* (Kecurangan)

Arumsari (2014) menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh sikap, aturan-aturan sosial dan kebiasaan. Sikap terdiri dari komponen kognitif yaitu keyakinan, komponen afektif yaitu suka atau tidak suka, berkaitan dengan apa yang dirasakan dan komponen perilaku yaitu bagaimana seorang ingin berperilaku terhadap sikap.

2.1. *State of the Art*

State of the art penelitian ini diambil dari beberapa penelitian terdahulu sebagai panduan untuk penelitian yang dilakukan saat ini. Deteksi *Fraud: Quo Vadis* Sistem Pengendalian Internal Pemerintah diteliti oleh Taufiqur Rohman dan Hamidah pada tahun 2019. Studi ini membahas tentang bagaimana Aparat Pengawas Internal Pemerintah memahami perannya dalam deteksi kecurangan dan Sistem Kontrol Internal Pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman APIP sangat beragam dan banyak di antaranya yang tidak memahami perannya dalam deteksi dan pencegahan penipuan.

Evaluasi Fungsi Auditor Internal Dalam Pendeteksian Dan Pencegahan *Fraud* Pada PDAM Airmadidi diteliti oleh Brenda Yusensie Pua., Jullie J. Sondakh., dan Sonny Pangerapan pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Auditor internal PDAM Airmadidi sudah menjalankan fungsi sesuai dengan standar fungsi audit dan dapat dilihat auditor internal melakukan berbagai pemeriksaan baik secara rutin maupun khusus dan auditor internal sudah mampu mendeteksi dini *fraud* di perusahaan berdasarkan program kerja auditor yaitu memeriksa, mengontrol, dan mengevaluasi di tiap-tiap bagian dalam perusahaan serta dalam mencegah *fraud* auditor internal memberikan rekomendasi atas perbaikan, hal ini dapat dilihat dengan laporan-laporan yang disampaikan SPI ke manajemen perusahaan.

2.2. Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etik (Moehariono, 2012). Kinerja juga dapat diartikan sebagai unjuk kerja dan hasil kerja (Pusdiklatwas BPKP, 2011). Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat capaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijakan dalam wujud sasaran,

Evaluasi Kinerja Auditor Dalam Mendeteksi dan Mencegah Terjadinya Potensi *Fraud* (Kecurangan)

tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategik organisasi (Wati, *et al.* 2010). Penilaian kinerja merupakan kegiatan evaluasi dari hasil kinerja. Pasalong (2013) mengartikan penilaian kinerja sebagai evaluasi keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam menjalankan tugasnya.

2.3. *Fraud* (Kecurangan)

Menurut Tuanakotta (2014) *Fraud* merupakan istilah hukum yang diserap ke dalam disiplin akuntansi, dan menjadi bagian yang penting dalam kosa kata akuntansi forensik. Salah satu definisi *fraud* mengatakan bahwa “*Any illegal acts characterized by deceit, concealment, or violation of trust. These acts are not dependent upon the application of threats of violence or physical force. Frauds are perpetrated by individuals, and organizations to obtain money, property or services; to avoid payment or loss of services; or to secure personal or business advantage*”. Definisi di atas dapat diartikan sebagai berikut: 1. *Fraud* adalah perbuatan melawan hukum. 2. Perbuatan yang disebut *fraud* mengandung: unsur kesengajaan, niat jahat, penipuan (*deception*), menyembunyian (*concealment*), penyalahgunaan kepercayaan (*violation of trust*). 3. Perbuatan tersebut bertujuan mengambil keuntungan haram yang bias berupa uang, barang/harta, jasa, tidak membayar jasa atau memperoleh bisnis (“memenangkan” tender pengadaan barang/jasa dengan cara menyuap pejabat atau menyalurkan bisnis kepada anggota keluarga atau kerabat).

Pencegahan potensi *fraud* meliputi dua langkah yaitu pertama penciptaan dan pemeliharaan kejujuran dan integritas, kedua pengkajian peluang adanya risiko *fraud* serta membangun sikap kongkrit dengan meminimalkan risiko serta menghilangkan kesempatan adanya *fraud*. Pemberantasan *fraud* akan lebih efektif apabila mengurangi peluang melalui sistem, mengengkang pembenaran dan menghambat niat (Hernawan 2010). Profesi akuntan harus ikut bertanggungjawab mengantisipasi dan mendeteksi adanya *fraud* dalam perekayasaan pelaopran keuangan. Untuk itu diperlukan penyempurnaan standard auditing, terutama standar audit laporan keuangan yang menekankan kemungkinan adanya risiko *fraud* pada laporan keuangan (Verdiana dan Utama 2013).

2.4. Sistem Pengendalian Intern

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) (2013) Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang dan dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen, dan personil lainnya untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian entitas dalam kategori: 1) keandalan pelaporan keuangan, 2) efektifitas dan efisiensi operasi, dan 3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Tujuan pengendalian internal dibagi menjadi empat kelompok, yaitu : 1) Strategis, sasaran-sasaran utama yang mendukung misi entitas, 2) pelaporan keuangan, 3) pengendalian operasional, 4) kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan (Tuanakotta, 2014). Menurut Tuanakotta (2014) jenis pengendalian internal dalam suatu entitas dibagi dalam lima komponen, yaitu: 1) lingkungan pengendalian, 2) penilaian risiko, 3) sistem informasi, 4) kegiatan pengendalian, dan 5) pemantauan.

Pengendalian internal memainkan peran penting tentang bagaimana manajemen memenuhi pelayanan atau tanggung jawab lembaga. Manajemen memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan pengendalian yang memberikan *assurance* yang memadai bahwa pengendalian yang memadai ada atas *asset* dan catatan entitas. Pengendalian internal yang kuat menjamin agar *asset* dan catatan dijaga dengan baik (William *et al*, 2014).

2.5. Teknik Audit Berbantuan Komputer

Perkembangan sistem teknologi informasi audit, melahirkan suatu alat bantu yang nantinya sangat diharapkan dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan audit yaitu TABK. Jaksic (2009) menyatakan bahwa dengan menggunakan TABK yang memanfaatkan kemajuan teknologi memberikan keuntungan bagi auditor. TABK merupakan alat yang membantu pemeriksa dalam mencapai tujuan pemeriksaan. Secara lebih spesifik, TABK mengacu pada prosedur pemeriksaan khusus untuk menguji dua komponen teknologi informasi, yakni: (1) data dan (2) program. TABK yang digunakan untuk menguji data dikelompokkan dalam: perangkat lunak penginterogasi berkas dan *System Control Audit Review File* sedangkan TABK yang digunakan untuk menguji program diantaranya adalah *review* program, perbandingan kode, dan simulasi paralel.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang terjadi berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada hasil observasi langsung dimana pendekatan kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks khusus yang alamiah.

3.2. Sumber Data Penelitian

Untuk memperoleh informasi dan data yang lengkap, jelas, akurat serta valid tentang objek yang akan diteliti, maka sangat dibutuhkan sumber data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data dan sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama yaitu informan inti atau data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian yakni melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan para auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik Kota Kendari.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dokumen, pernyataan atau hasil wawancara dengan pihak kedua yakni informan penguat data misalnya asisten auditor dan penelitian terdahulu yang menjadi pembanding oleh peneliti.

3.3. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah Teknik purposive sampling. Hal ini disebabkan karena atas dasar pertimbangan bahwa informan yang dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti sesuai dengan focus penelitian sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi situasi yang akan diteliti.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti sendiri yang berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuan yang diperoleh peneliti.
2. Pertanyaan-pertanyaan tertulis atau panduan interview yang akan diajukan kepada informan sebelum terjun ke lapangan yang digunakan untuk memperlancar proses wawancara.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Upaya untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti ada beberapa Teknik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung di lapangan untuk selanjutnya diamati, dicatat kejadian yang sedang berlangsung yang terkait mengenai segala keadaan dan perilaku yang ada di lapangan secara langsung dan dilakukan secara bertahap oleh peneliti pada objek secara lebih dekat.

2. Interview

Interview merupakan suatu interaksi dan komunikasi langsung antara pewawancara dan informan untuk memperoleh data yang diperlukan lebih detail dengan cara bertukar suatu informasi atau ide melalui tanya jawab, kemudian peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen dalam bentuk tulisan, bentuk foto, audio dan video. Dokumentasi tersebut dapat digunakan untuk menguatkan dan menguji data yang diperoleh di lapangan.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, pada saat memasuki lapangan sampai penulisan penelitian selesai. Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti melakukan analisis data yaitu analisis terhadap data

hasil studi pendahuluan atau dengan menggunakan data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun focus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah 1) Reduksi data yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian melalui wawancara dengan informan serta dari informasi lainnya. 2) Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, serta hubungan antar kategori, yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. 3) Kesimpulan dalam analisis data ini dapat menjawab focus penelitian yang dirumuskan sejak awal.

3.7. Kredibilitas Data

Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian, hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan.

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mengecek kembali data yang telah diberikan oleh sumber data apakah merupakan data yang benar atau tidak. Apabila tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam sehingga memperoleh data yang pasti kebenarannya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban antar peneliti dan informan sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

2. Peningkatan Ketekunan Dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara itu maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara sistematis. Langkah yang dilakukan sebagai peneliti adalah dengan membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, 2) triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan 3) triangulasi

Evaluasi Kinerja Auditor Dalam Mendeteksi dan Mencegah Terjadinya Potensi *Fraud* (Kecurangan)

waktu dilakukan dengan cara wawancara, observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

4. *Member Check*

Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh informan berarti data tersebut sudah benar, sehingga semakin kredibel atau dipercaya.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Kota Kendari. Orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pihak yang secara aktif dan komprehensif terkait langsung dalam lingkup akuntan publik. Mereka adalah orang-orang yang bisa dikatakan memiliki banyak pengalaman dalam melakukan pengauditan. Mereka sudah memberikan macam-macam jasa *assurance*. Mereka juga telah menemui berbagai klien dalam bidang bisnis yang berbeda-beda. Kualifikasi informan terdiri atas tiga jabatan auditor: *partner*, auditor senior dan auditor junior.

4.1. Posisi Auditor Sebagai Pihak Independen Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Potensi *Fraud*

Gambaran mengenai masalah konflik audit yang kaitannya dengan posisi auditor sebagai pihak independen dalam mendeteksi dan mencegah potensi *fraud*, dijelaskan informan Ilham yang menyatakan bahwa:

“Cara mendeteksi dan mencegah adanya potensi Fraud terhadap laporan keuangan ialah dengan melakukan pemeriksaan disetiap rekening akun dalam laporan keuangan yang jika ada perbedaan antara bukti dan laporan keuangan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan maka dalam laporan keuangan tersebut bisa jadi memiliki potensi Fraud”.

Independensi seorang auditor sudah menjadi etika profesi yang telah ditetapkan sebagaimana mestinya, segala sesuatu yang menjadi keputusan seorang Auditor dalam penentuan kewajaran bersifat mutlak dan tak bermakna banyak dengan tujuan membangun struktur dan efektivitas pengendalian intern yang baik agar terciptanya kinerja perusahaan yang efektif dan efisien sehingga dapat melindungi kepentingan masing-masing pihak”.

Evaluasi Kinerja Auditor Dalam Mendeteksi dan Mencegah Terjadinya Potensi *Fraud* (Kecurangan)

Terkait dengan hasil jawaban dari informan tersebut maka hal ini sesuai dengan Undang-Undang Akuntan Publik dan SPAP dimana sikap independensi telah diatur dalam pasal 28 ayat 1 UU Akuntan Publik yang menyebutkan bahwa akuntan publik dan KAP wajib menjaga independensi dan bebas dari benturan kepentingan dalam memberikan jasa asurans. Pasal 28 ayat 2 UU Akuntan Publik mengharuskan sikap independensi dimiliki juga oleh pihak terasosiasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh pemahaman, sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi yaitu setiap ketentuan yang mengatur tentang akuntan publik, baik itu SPAP, SPM, maupun kode etik mewajibkan akuntan publik untuk bersikap independen terhadap klien sehubungan dengan kapasitas mereka untuk melindungi kepentingan publik.

Selanjutnya, situasi yang terkait dengan posisi dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan klien menempatkan auditor pada situasi yang dilematis, mengenai hal tersebut dapat diperoleh dari hasil penelusuran wawancara dengan informan Dian menyatakan bahwa:

“Tidak, dilema dalam menempatkan posisi sebagai auditor akan selalu terjadi tetapi dalam melakukan tugas sebagai pemeriksa telah diatur dalam etika profesi karena Auditor secara sosial juga bertanggung jawab kepada masyarakat dan profesinya daripada mengutamakan kepentingan dan pertimbangan pribadi atau kepentingan ekonomis semata”.

Pernyataan tersebut dapat diperkuat dalam SPAP Seksi 200 paragraf 200.9 tentang ancaman dan pencegahan yang menyatakan bahwa praktisi mungkin menghadapi situasi yang dapat menimbulkan ancaman khusus terhadap kepatuhan pada satu atau lebih prinsip dasar etika profesi. Setiap praktisi harus selalu waspada terhadap situasi dan ancaman khusus, baik dalam hubungan profesional maupun hubungan bisnisnya.

4.2.Penerapan Kinerja Auditor Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Potensi *Fraud*

Untuk menelusuri dan mengidentifikasi tentang esensi dari kinerja auditor dalam mendeteksi dan mencegah potensi *fraud*, maka dilakukan wawancara dengan informan Ilham yang mengatakan bahwa:

“Esensi dari kinerja auditor terutama dalam membangun kepercayaan terhadap hasil audit yang telah dilakukan demi keberlangsungan dimasa yang akan datang”.

Evaluasi Kinerja Auditor Dalam Mendeteksi dan Mencegah Terjadinya Potensi *Fraud* (Kecurangan)

Terkait esensi dari kinerja auditor dalam mendeteksi dan mencegah fraud yang diutarakan oleh informan Ilham, maka hal tersebut sesuai dengan yang diatur dalam SPAP SA Seksi 220 paragraf 02 dan 03, dimana pada paragraf 02 baris ke 8 berbunyi auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur. Selanjutnya pada paragraf 03 baris 1 menyatakan bahwa kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Hal ini sesuai juga dengan argumentasi dari Marisi mengatakan bahwa akuntan publik diharapkan dapat bersikap independen terhadap semua *stakeholder* dan pihak manajemen yang menugaskannya. Jika tidak, maka laporan audit yang diterbitkan tidak dapat dipercaya. Dalam menjalankan peranan tersebut, akuntan publik bertanggung jawab kepada publik secara luas dan kepada *stakeholder* secara sempit.

Selain pandangan tentang asensi dari kinerja auditor, maka peneliti dapat menelusuri dan mengidentifikasi juga tentang tujuan dari kinerja auditor dalam mendeteksi dan mencegah potensi fraud. Gambaran mengenai hal tersebut dapat diperoleh dari hasil penelusuran wawancara dengan informan Dian yang memberikan argumentasinya bahwa:

“Tujuan dari kinerja auditor adalah untuk memberikan penilaian dan keyakinan memadai atas kewajaran serta kelayakan penyajian laporan keuangan suatu entitas”.

Apa yang dinyatakan oleh Dian selaku informan yang bekerja disalah satu KAP Kota Kendari tentang keyakinan memadai dijelaskan pada bagian SAT Seksi 100 paragraf 03 yaitu “keyakinan (*assurance*) menunjukkan tingkat kepastian yang dicapai dan ingin disampaikan oleh praktisi bahwa simpulannya yang dinyatakan dalam laporannya adalah benar. Tingkat keyakinan yang dapat dicapai oleh praktisi ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti. Semakin banyak jumlah bukti kompeten dan relevan yang dikumpulkan, semakin tinggi tingkat keyakinan yang dicapai oleh praktisi.

Evaluasi Kinerja Auditor Dalam Mendeteksi dan Mencegah Terjadinya Potensi *Fraud* (Kecurangan)

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keyakinan memadai dan kewajaran serta kelayakan penyajian laporan keuangan oleh klien dan pengguna laporan keuangan yang berhubungan dalam mendeteksi dan mencegah potensi *fraud* itu sangat penting karena dapat mempengaruhi kinerja auditor dimasa yang akan datang dan membawa citra yang baik terhadap profesi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan publik Kota Kendari.

4.3. Tanggung Jawab Kinerja Auditor Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Potensi *Fraud*

Meskipun auditor telah lama diakui memiliki peran penting dalam mendeteksi dan mencegah potensi fraud, namun fungsi ini tidak dapat dilakukan tanpa dukungan pihak-pihak terkait perusahaan. Auditor hanya salah satu peran dalam mewujudkan suatu laporan keuangan yang akurat, tepat waktu dan relevan.

Kinerja auditor berfokus untuk memastikan bahwa laporan keuangan dalam suatu perusahaan adalah wajar yang penilaiannya berdasarkan materi (uang). Berdasarkan hal tersebut, tanggung jawab auditor adalah untuk menyatakan pendapat atau opini atas laporan keuangan yang disajikan serta mendeteksi dan mencegah potensi fraud. Hal ini disebabkan pengetahuan auditor terbatas pada apa yang diperolehnya melalui audit.

Tanggapan informan Ilham mengenai tanggung jawab kinerja auditor dalam mendeteksi dan mencegah potensi Fraud menanggapi bahwa:

“Tanggungjawab dalam kinerja auditor adalah mendeteksi kesalahan penyajian yang sifatnya material dalam laporan keuangan serta mendeteksi adanya salah saji material baik yang disengaja maupun karena kecurangan”.

Seorang auditor yang baik dan profesional dapat dinilai dari kinerjanya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Kinerja auditor adalah suatu hasil pencapaian atas apa yang dikerjakan dalam pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah di selesaikan oleh auditor dalam kurun waktu yang telah ditetapkan dan sebagai ukuran untuk melihat berhasil atau tidak dalam menjalankan tugas yang telah diberikan.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelusuran melalui mengisi daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan informan Ilham menyatakan bahwa:

Evaluasi Kinerja Auditor Dalam Mendeteksi dan Mencegah Terjadinya Potensi *Fraud* (Kecurangan)

“Dikatakan berhasil jika auditor dapat memenuhi tanggung jawab dan harapan penugasannya yaitu mendeteksi kesalahan penyajian yang sifatnya material dalam laporan keuangan serta mendeteksi adanya salah saji material baik yang disengaja maupun karena kecurangan, berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik – Standar Audit (“SA”) 240”.

Berdasarkan jawaban dari informan maka sejalan dengan apa yang ditulis dalam Standar Profesional Akuntan Publik – Standar Audit (“SA”) 240 – Tanggung Jawab Auditor Terkait Dengan Kecurangan Dalam Suatu Audit Atas Laporan Keuangan, dinyatakan bahwa: “Auditor yang melaksanakan audit berdasarkan SA bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Karena keterbatasan bawaan suatu audit, maka selalu ada risiko yang tidak terhindarkan bahwa beberapa kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan mungkin tidak akan terdeteksi, walaupun audit telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik berdasarkan Standar Audit.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan tanggung jawab seorang auditor dapat dilihat pada suatu pekerjaan yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sehingga dapat dipertanggung jawabkan dalam mendeteksi kesalahan penyajian yang sifatnya material dalam laporan keuangan yang dibuat untuk pihak-pihak yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung.

4.4.Mendeteksi Dan Mencegah Potensi *Fraud*

Untuk menelusuri tentang pentingnya mendeteksi dan mencegah potensi fraud terhadap laporan keuangan, maka dilakukan wawancara dengan informan Ilham yang mengatakan bahwa:

“Sangat penting dengan tujuan agar perusahaan memiliki struktur dan efektivitas pengendalian intern yang baik agar terciptanya kinerja perusahaan yang efektif dan efisien demi keberlangsungan perusahaan dimasa depan dengan penilaian yang objektif serta memperoleh keyakinan memadai tentang bebas salah saji material yang diakibatkan karena kecurangan”.

Hal ini sesuai dengan SA Seksi 110 paragraf 02 tentang Tanggung Jawab dan Fungsi Auditor Independen yang dijelaskan pada Paragraf 02 yang berbunyi:

Evaluasi Kinerja Auditor Dalam Mendeteksi dan Mencegah Terjadinya Potensi *Fraud* (Kecurangan)

Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Berdasarkan pemaparan informan tersebut, maka diperoleh gambaran bahwa seorang auditor dalam melaksanakan proses pengauditan, auditor harus memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari bahan salah saji, baik yang disebabkan karena adanya kesalahan atau karena adanya kecurangan. Serta memberikan panduan bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab yang berkaitan dengan pernyataan pendapat atas laporan keuangan yang disajikan oleh klien yang dilakukan sesuai dengan standar audit.

Dalam kasus audit, jika seandainya seorang auditor dalam tugas pemeriksaannya telah menemukan adanya kesalahan serta kecurangan yang disengaja pada perusahaan atau klien tersebut maka sudah sewajarnya jika auditor tersebut melaporkan kesalahan. Karena jika kesalahan tersebut disembunyikan itu sama halnya dengan membiarkan kesalahan menjadi kebenaran yang disahkan. Sebab sebuah tindakan yang berusaha menyembunyikan kesalahan sangat berbahaya jika suatu saat terpublikasikan ke publik.

Gambaran mengenai kasus audit dalam mendeteksi fraud dapat diperoleh dari hasil penelusuran wawancara dengan informan Ilham mengatakan bahwa:

“Dalam pemeriksaan jika terdeteksi adanya potensi kecurangan seorang auditor melakukan beberapa tindakan diantaranya mengevaluasi dampak kesalahan penyajian yang material dengan beberapa langkah-langkah salah satunya ketika kecurangan terdeteksi dan menentukan jumlah salah saji yang material dengan menentukan strategi dan prosedur audit yang sesuai maka akan dilakukan komunikasikan secara tepat waktu atas semua kesalahan penyajian yang diakumulasi selama audit kepada tingkat manajemen yang tepat, kecuali dilarang oleh peraturan perundang-undangan, karena perundang-undangan mungkin membatasi komunikasi auditor tentang kesalahan penyajian tertentu ke manajemen, atau yang lain, dalam entitas. Selanjutnya auditor harus meminta manajemen untuk mengoreksi kesalahan penyajian tersebut. Koreksi oleh manajemen atas semua kesalahan penyajian. Jika manajemen menolak untuk mengoreksi beberapa atau semua kesalahan penyajian yang telah dikomunikasikan auditor, maka auditor harus memperoleh pemahaman tentang alasan manajemen menolak untuk mengoreksi. Setelah proses evaluasi dampak kesalahan penyajian material selesai, auditor harus meminta suatu representasi

Evaluasi Kinerja Auditor Dalam Mendeteksi dan Mencegah Terjadinya Potensi *Fraud* (Kecurangan)

tertulis dari manajemen, kemudian mendokumentasikan hasil selama audit. Jika masih terdapat kesalahan maka perlu ditinjau kembali terutama dalam penentuan tingkat materialitas salah saji tersebut.

Dan apabila Ketika salah dalam mendeteksi dan mencegah adanya potensi fraud maka menjadi beban moral bagi seorang auditor yaitu akan dikenakan sanksi karena telah melakukan suatu pelanggaran dan berdampak pada reputasi auditor dan KAP.”

Sebagaimana yang dikatakan oleh informan Ilham, maka sejalan dengan apa yang ditulis oleh Toruan. Menurut Toruan, dalam hal terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh seorang Akuntan Publik dalam memberikan jasanya, baik atas temuan-temuan bukti pelanggaran apapun yang bersifat pelanggaran ringan hingga yang bersifat pelanggaran berat, berdasarkan PMK No. 17/PMK.01/2008 hanya dikenakan sanksi administratif, berupa: sanksi peringatan, sanksi pembekuan izin dan sanksi pencabutan izin. Penghukuman dalam pemberian sanksi hingga pencabutan izin baru dilakukan dalam hal seorang Akuntan Publik tersebut telah melanggar ketentuan-ketentuan yang diatur dalam SPAP dan termasuk juga pelanggaran kode etik yang ditetapkan oleh IAPI, serta juga melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berhubungan dengan bidang jasa yang diberikan, atau juga akibat dari pelanggaran yang terus dilakukan walaupun telah mendapatkan sanksi pembekuan izin sebelumnya, ataupun tindakan-tindakan yang menentang langkah pemeriksaan sehubungan dengan adanya dugaan pelanggaran profesionalisme akuntan publik. Akan tetapi, hukuman yang bersifat administratif tersebut walaupun diakui merupakan suatu hukuman yang cukup berat bagi eksistensi dan masa depan dari seorang Akuntan Publik, ternyata masih belum menjawab penyelesaian permasalahan ataupun risiko kerugian yang telah diderita oleh anggota masyarakat, sebagai akibat dari penggunaan hasil audit dari Akuntan Publik tersebut. Sedangkan terkait dengan reputasi auditor maka dapat diartikan bahwa menurut Badera dan Rudyawan, reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut.

4.5. Peran Sistem Pengendalian Intern Atas Kinerja Auditor Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Potensi *Fraud*

Untuk menunjang efektivitas pengendalian intern perlu dilakukan pengawasan atas penyelenggaraan tugas dan fungsi kinerja auditor, agar apa yang dilakukan oleh seorang auditor dapat terkontrol dengan baik sesuai dengan prosedur audit dan SPAP yang telah ditetapkan. Standar yang telah ditetapkan mengharuskan seorang auditor merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan agar auditor memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Keterangan dari informan Dian mengenai pentingnya pengendalian intern mengungkapkan sebagai berikut:

“Tanggung jawab utama auditor eksternal adalah memberikan opini atas kewajaran pelaporan keuangan organisasi, terutama dalam penyajian posisi keuangan dan hasil operasi dalam suatu periode. Mereka juga menilai apakah laporan keuangan organisasi disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum, diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, dan seterusnya. Opini ini akan digunakan para pengguna laporan keuangan, baik di dalam organisasi terlebih di luar organisasi, antara lain untuk melihat seberapa besar tingkat reliabilitas laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi tersebut, sehingga sistem pengendalian internal begitu dibutuhkan”.

Sebagaimana yang telah dipaparkan tersebut, maka hal ini didukung oleh Boynton, Johnson, Kell yaitu pentingnya pengendalian intern bagi manajemen dan auditor independen telah diakui dalam literature profesional selama beberapa tahun dalam AICPA yang berjudul *Internal control* menyebutkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap meluasnya pengakuan atas pentingnya pengendalian intern.

Selanjutnya adalah terkait pengendalian yang disusun melalui Standar Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik (SPM KAP). SPM KAP merupakan sistem yang mencakup struktur organisasi, kebijakan dan prosedur yang ditetapkan KAP untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian perikatan profesional dengan SPAP. Baik Peraturan Menteri Keuangan No. 17 tahun 2008 maupun Undang-Undang Akuntan Publik (UU AP) tahun 2011 mewajibkan setiap KAP memiliki dan menjalankan SPM.

Evaluasi Kinerja Auditor Dalam Mendeteksi dan Mencegah Terjadinya Potensi *Fraud* (Kecurangan)

Menurut pendapat dari beberapa informan (Ilham dan Dian) mengenai penerapan SPM di KAP menyatakan bahwa:

“Ya, sudah diterapkan SPM. Dibutuhkannya SPM agar jasa yang dimiliki sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan sehingga mampu memiliki daya saing tinggi dengan Kantor Akuntan Publik yang lainnya”.

Hal ini diperkuat dengan apa yang tercantum dalam SPM Seksi 100 tentang Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik paragraf 01: “Seksi ini menetapkan bahwa setiap Kantor Akuntan Publik wajib memiliki Sistem Pengendalian Mutu dan menjelaskan unsur-unsur pengendalian mutu dan hal-hal yang terkait dengan implementasi secara efektif sistem tersebut. Pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik (KAP), sebagaimana yang dimaksud dalam seksi ini, harus diterapkan oleh setiap KAP pada semua jasa audit, atestasi, akuntansi dan *review*, dan konsultasi yang standarnya telah ditetapkan oleh IAPI dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Kantor Akuntan Publik yang menjadi tempat para informan bekerja telah memiliki SPM dan SPM tersebut sudah di komunikasikan kepada tiap staf. Dengan mengkomunikasikan SPM tersebut maka diharapkan masing-masing staf dapat memahami dan menjalankan prosedur yang telah dibuat. Pengendalian terhadap kinerja auditor juga dilaksanakan dengan melakukan pengawasan atau pemantauan terhadap SPM.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu kinerja auditor dalam mendeteksi dan mencegah potensi *fraud* pada KAP Kota Kendari sudah dilaksanakan secara memadai. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sudah mengacu pada SOP yang telah ditetapkan dan telah menerapkan prosedur audit dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer yaitu menggunakan *Spreadsheet Application* berupa m.s Excell. Sistem pengendalian intern atas kinerja auditor dalam mendeteksi dan mencegah potensi *fraud* telah dilaksanakan secara efektif dan efisien yang dapat dilihat dari adanya pemahaman atas lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, adanya informasi dan komunikasi serta adanya pemantauan pengendalian intern yang terjadi di Kantor

Evaluasi Kinerja Auditor Dalam Mendeteksi dan Mencegah Terjadinya Potensi *Fraud* (Kecurangan)

Akuntan Publik Kota Kendari. Para auditor bertanggung jawab dalam mendeteksi kesalahan penyajian yang sifatnya material pada laporan keuangan serta mendeteksi adanya salah saji material baik yang disengaja maupun karena kecurangan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, Adelia Lukyta. 2014. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Brenda Yusensie Pua., Jullie J. Sondakh, dan Sonny Pangerapan. 2017. *Evaluasi Fungsi Auditor Internal Dalam Pendeteksian Dan Pencegahan Fraud Pada Pdam Airmadidi*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. 12 (2): 452-469.
- COSO. 2013. *Internal control - Integrated Framework: Executive Summery*, North Carolina: Durham.
- Hernawan. 2010. *Analisis Penelusuran Transaction Fraud Dalam Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan. Vol. 1, No.2: 82-97.
- Jaksic, Dejan. 2009. *Implementation of Computer Assited Audit Techniques in Application Controls Testing*. Serbia: Faculty of Economics Subotica University of Novi Sad. *Journal of Management Information Systems*, 4(1), pp: 009-012.
- Moehariono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pasalong, Harbani. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Pusdiklatwas BPKP 2011. *Akuntabilitas Instansi Pemerintah*. Edisi Enam.
- Rohman, Taufiqur, dan Hamidah. 2019. *Deteksi Fraud: Quo Vadis Sistem Pengendalian Internal Pemerintah*. BAJ (Behavioral Accounting Journal). Vol. 2 (No. 1). e-ISSN: 2615- 7004.
- Tandiontong, Mathius 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. ALFABETA: Bandung.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Mendeteksi Manipulasi: Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Verdiana, Komang A, dan I Made Karya U. 2013. *Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern*. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana: 530-543.
- Wati, Elya. Lismawati dan Nila Aprilia. 2010. *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu)*. SNA XII Purwokerto.
- William F. Messier, Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Edisi 8. Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.